

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan atas Biaya

Akuntansi biaya merupakan salah satu cabang akuntansi yang berfokus pada proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, pelaporan, dan analisis biaya yang timbul dalam kegiatan operasional perusahaan. Informasi yang dihasilkan dari akuntansi biaya digunakan oleh manajemen sebagai dasar dalam perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan perusahaan. Akuntansi biaya memiliki peranan penting dalam menentukan harga pokok produksi, menyusun anggaran, mengendalikan biaya produksi, serta mengevaluasi efisiensi operasional perusahaan. Seiring perkembangan dunia usaha yang semakin kompetitif, perusahaan dituntut memiliki sistem pengelolaan biaya yang efektif agar dapat meningkatkan produktivitas dan laba perusahaan. Penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan biaya yang baik dapat membantu meningkatkan efisiensi perusahaan serta mendukung pengambilan keputusan yang lebih tepat (isra et al., 2025).

Biaya merupakan pengorbanan sumber daya ekonomi yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk memperoleh manfaat di masa sekarang maupun masa mendatang. Dalam kegiatan perusahaan, biaya timbul akibat penggunaan sumber daya seperti bahan baku, tenaga kerja, dan biaya operasional lainnya untuk mendukung proses produksi maupun aktivitas usaha. Biaya menjadi unsur penting karena memengaruhi penentuan harga pokok produksi dan tingkat keuntungan

perusahaan. Dalam akuntansi biaya, biaya dapat diklasifikasikan berdasarkan fungsi, perilaku, serta hubungannya dengan objek biaya, seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Pengendalian biaya yang efektif akan membantu perusahaan mencapai efisiensi operasional dan meningkatkan daya saing usaha (Isra et al., 2025).

Klasifikasi biaya merupakan pengelompokan biaya berdasarkan karakteristik dan tujuan tertentu untuk memudahkan perusahaan dalam melakukan perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan. Berdasarkan hubungannya dengan proses produksi, biaya dapat diklasifikasikan menjadi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik (Fauziah Nursya'bani Fadillah, 2023). Biaya bahan baku merupakan biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh bahan yang digunakan secara langsung dalam menghasilkan produk, sedangkan biaya tenaga kerja langsung merupakan biaya yang dikeluarkan untuk tenaga kerja yang terlibat secara langsung dalam proses produksi. Biaya overhead pabrik merupakan seluruh biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung, seperti biaya listrik, bahan bakar, penyusutan, dan pemeliharaan peralatan produksi (Di et al., 2025). Berdasarkan perilakunya, biaya juga dapat dikelompokkan menjadi biaya tetap, biaya variabel, dan biaya semi variabel, yaitu biaya yang jumlahnya relatif tetap, berubah mengikuti volume produksi, atau memiliki unsur tetap dan variabel. Dalam penelitian ini, klasifikasi biaya difokuskan pada biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik karena ketiga unsur tersebut digunakan

sebagai dasar dalam menghitung harga pokok produksi produk roti pada B'Rasa Bakery dengan menggunakan metode full costing. Perhitungan harga pokok produksi yang tepat dan akurat sangat penting bagi perusahaan, karena akan mempengaruhi penentuan harga jual serta pencapaian laba. Kesalahan dalam perhitungan biaya produksi dapat menyebabkan ketidaktepatan harga jual dan menurunkan daya saing perusahaan. Oleh karena itu, pengelolaan biaya produksi secara efisien dan akurat menjadi faktor penting dalam keberhasilan usaha.

1. Menurut V. Wiratna Sujarweni, (2015), biaya dalam suatu perusahaan dapat dikelompokkan berdasarkan beberapa aspek sebagai berikut:

- a Biaya produksi adalah biaya yang digunakan dalam proses pengolahan bahan baku menjadi produk jadi. Biaya ini terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Biaya bahan baku merupakan biaya untuk memperoleh bahan utama yang digunakan dalam produksi. Biaya tenaga kerja langsung adalah biaya yang dikeluarkan untuk membayar tenaga kerja yang terlibat langsung dalam proses produksi. Sedangkan biaya overhead pabrik adalah biaya selain bahan baku dan tenaga kerja langsung, seperti biaya listrik, air, dan penyusutan peralatan.
- b Biaya non produksi adalah biaya yang tidak berhubungan langsung dengan proses produksi, melainkan berkaitan dengan kegiatan pemasaran dan administrasi. Biaya ini meliputi biaya pemasaran, seperti biaya promosi dan iklan, serta biaya administrasi, seperti gaji manajemen

dan biaya operasional kantor.

2. Berdasarkan Perilaku Biaya Biaya dapat dibedakan berdasarkan perilakunya terhadap perubahan volume kegiatan

- a Biaya variabel adalah biaya yang jumlahnya berubah sebanding dengan volume produksi atau penjualan, seperti biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung.
- b Biaya tetap adalah biaya yang jumlahnya relatif tetap meskipun terjadi perubahan volume produksi dalam kapasitas tertentu, seperti biaya penyusutan mesin.
- c Biaya semi variabel adalah biaya yang memiliki unsur tetap dan variabel, seperti biaya listrik dan telepon.
- d Biaya bertingkat adalah biaya yang tetap dalam tingkat tertentu, namun akan meningkat jika kapasitas produksi bertambah, misalnya penambahan mesin produksi.

3. Berdasarkan Hubungan dengan Produk

- a Biaya langsung adalah biaya yang dapat diidentifikasi secara langsung dengan produk yang dihasilkan, seperti biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung.
- b Biaya tidak langsung adalah biaya yang tidak dapat ditelusuri secara langsung ke produk, seperti biaya overhead pabrik.

4. Berdasarkan Pengambilan Keputusan

- a Biaya relevan adalah biaya yang berpengaruh terhadap pengambilan keputusan di masa yang akan datang.

- b Biaya tidak relevan adalah biaya yang tidak mempengaruhi keputusan karena tidak berbeda antar alternatif yang ada.

2.2 Harga Pokok Produksi

2.2.1 Pengertian Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi merupakan seluruh biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi, mulai dari pengolahan bahan baku hingga menjadi produk jadi. Biaya tersebut meliputi biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik (Di et al., 2025). Perhitungan harga pokok produksi bertujuan untuk mengetahui besarnya biaya yang diperlukan dalam menghasilkan suatu produk sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam penentuan harga jual. Dengan mengetahui harga pokok produksi, perusahaan dapat menilai seberapa efisien penggunaan sumber daya produksi dan menentukan kebijakan harga yang tepat di pasar. Menurut (Di et al., 2025), harga pokok produksi juga menjadi komponen krusial dalam menentukan profitabilitas suatu perusahaan.

Menurut Di et al., (2025), harga pokok produksi adalah kumpulan biaya produksi yang terdiri atas bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik, yang disesuaikan dengan persediaan barang dalam proses awal dan akhir. Apabila tidak terdapat persediaan barang dalam proses awal maupun akhir, maka harga pokok produksi akan sama dengan total biaya produksi periode tersebut. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa harga pokok produksi

merupakan pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang untuk menghasilkan produk, yang informasinya digunakan sebagai dasar penentuan harga jual serta pengambilan keputusan manajerial. Penelitian analisis harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* juga menegaskan bahwa penggunaan semua komponen biaya secara sistematis membuat perhitungan menjadi lebih akurat dan relevan untuk pengambilan keputusan.

2.2.2 Komponen Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi meliputi seluruh bahan langsung, tenaga kerja langsung dan overhead pabrik yang dikeluarkan untuk memproduksi barang atau jasa. Harga pokok produksi terdiri atas tiga komponen utama, yaitu:

- 1) Bahan baku langsung yang meliputi pembelian biaya bahan, potongan pembelian, biaya angkut pembelian, biaya penyimpanan, dan lain-lain.
- 2) Tenaga kerja langsung yang meliputi semua biaya upah karyawan yang terlibat secara langsung proses pembuatan bahan baku menjadi barang jadi atau barang siap jual.
- 3) Biaya overhead pabrik meliputi semua biaya-biaya diluar dari biaya perolehan biaya bahan baku langsung dan upah langsung.

2.2.3 Tujuan Penetapan Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi dihitung dengan tujuan utama untuk mengetahui besarnya biaya yang dikeluarkan per unit produk, sehingga

dperusahaan dapat menetapkan harga jual yang rasional dan tetap menghasilkan laba. Menurut (Islamiah et al., 2025) perhitungan HPP juga bertujuan untuk menilai harga pokok persediaan produk jadi dan barang dalam proses. Selain itu, jurnal ini menegaskan bahwa tujuan perhitungan harga pokok produksi adalah untuk membandingkan biaya yang direncanakan dengan biaya yang sebenarnya terjadi, sehingga perusahaan dapat mengevaluasi kinerja operasionalnya. Dengan demikian, harga pokok produksi yang akurat memberikan gambaran yang jelas tentang efisiensi proses produksi dan profitabilitas perusahaan.

Menurut Penelitian Fitri et al., (2025) menyatakan bahwa tujuan perhitungan harga pokok produksi adalah untuk mengetahui besarnya biaya produksi per unit produk, sehingga harga jual dapat ditetapkan dengan memperhitungkan biaya yang sebenarnya dikeluarkan. Dalam penelitian ini, perusahaan dapat membandingkan biaya produksi yang diperoleh dari metode *full costing* dengan pola penetapan harga tradisional yang selama ini digunakan, sehingga informasi biaya menjadi lebih objektif dan terukur. Menurut penelitian (Putri & Darmawan, 2026) menegaskan bahwa tujuan perhitungan HPP adalah menilai efisiensi produksi, mengendalikan biaya, dan menentukan harga jual yang optimal tanpa menimbulkan kerugian bagi perusahaan. Melalui perhitungan harga pokok produksi, manajemen juga dapat mengukur besarnya laba tiap produk dan memilih strategi produksi atau pemasaran yang paling tepat.

2.2.4 Unsur Unsur Harga Pokok Produksi

Dalam memproduksi suatu produk akan diperlukan beberapa biaya untuk mengolah bahan mentah menjadi produk jadi. Biaya produksi dapat digolongkan ke dalam biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik (Boyolangu, 2024). ketiga unsur biaya tersebut merupakan komponen utama harga pokok produksi yang menjadi dasar pengendalian dan perencanaan biaya di perusahaan. Penelitian ini menunjukkan bahwa pemisahan biaya produksi menjadi tiga komponen tersebut membantu perusahaan menilai efisiensi produksi dan mengambil keputusan terkait pengendalian biaya dan penetapan harga jual. Dengan demikian, pemahaman terhadap biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, dan overhead pabrik menjadi sangat penting dalam menentukan harga pokok produksi yang akurat.

1. Biaya bahan baku langsung (*raw material cost*)

Bahan baku adalah komponen utama dalam produksi. Unsur biaya ini mencakup jumlah bahan baku yang digunakan, modal untuk pembelian bahan baku, total bahan baku yang tersisa setelah produksi, hingga pengelolaan persediaan bahan baku. Semakin akurat pencatatan bahan baku, semakin tepat pula HPP yang dihitung. Biaya yang dikeluarkan untuk membeli bahan baku utama yang digunakan dalam memproduksi barang. Contoh: biaya pembelian biji kopi pada usaha kedai kopi.

2. Biaya tenaga kerja langsung (*direct labor cost*)

Biaya tenaga kerja dapat dibedakan menjadi dua kelompok yaitu: biaya tenaga kerja langsung dan biaya tenaga kerja tidak langsung. Biaya tenaga kerja langsung adalah biaya tenaga kerja yang secara langsung berhubungan dengan produksi barang jadi. Biaya tenaga kerja tidak langsung adalah upah atau gaji tenaga kerja yang tidak berhubungan langsung dengan produksi barang jadi. Contoh tenaga kerja langsung adalah seperti buruh langsung yaitu tukang pelinting rokok dalam perusahaan rokok dan tukang kayu dalam perusahaan mebel. Contoh tenaga kerja tidak langsung adalah upah mandor.

3. Biaya overhead pabrik (*manufacturing overhead cost*).

Biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi barang selain biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung, yang terdiri dari: a. Biaya bahan tidak langsung: Biaya pembelian bahan yang dibutuhkan untuk menyelesaikan produk namun penggunaannya sedikit. Contoh: biaya gula atau sirup untuk minuman tambahan. b. Biaya tenaga kerja tidak langsung: Biaya membayar gaji tenaga kerja yang tidak secara langsung memproduksi barang, tetapi mendukung proses produksi. Contoh: gaji petugas kebersihan atau pengawas produksi. c. Biaya tidak langsung lainnya: Biaya yang secara tidak langsung berkaitan dengan produksi. Contoh: biaya listrik untuk mengoperasikan mesin espresso.

2.2.5 Metode Penentuan Harga Pokok Produksi.

Menurut Almandita et al., (2023), harga pokok produksi merupakan hal penting yang perlu diperhatikan perusahaan karena berkaitan dengan penentuan harga jual produk. Dalam ilmu akuntansi biaya, terdapat dua metode dalam penentuan harga pokok produksi, yaitu metode full costing dan metode variable costing. Metode full costing memperhitungkan seluruh unsur biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, serta biaya overhead pabrik tetap dan variabel, sedangkan metode variable costing hanya memasukkan biaya produksi yang bersifat variabel. Perbedaan penggunaan metode tersebut dapat menghasilkan nilai harga pokok produksi yang berbeda sehingga memengaruhi penentuan harga jual perusahaan.

a. Metode *Full costing*

Metode *full costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang membebankan seluruh biaya produksi, baik yang bersifat tetap maupun variabel ke dalam harga pokok produk. Biaya yang termasuk dalam metode ini terdiri atas biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya produksi secara menyeluruh sehingga menghasilkan perhitungan harga pokok yang lebih lengkap.

Perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* terdiri dari unsur-unsur sebagai berikut:

Unsur Biaya	Jumlah
Biaya Bahan Baku	xxx
Biaya Tenaga Kerja Langsung	xxx
Biaya Overhead Pabrik Variabel	xxx
Biaya Overhead Pabrik Tetap	<u>xxx</u>
Harga Pokok Produksi	xxx

Sumber: Mulyadi 2018

b. Metode *Variable costing*

Metode *variable costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang hanya memasukkan biaya produksi yang bersifat variabel ke dalam harga pokok produk. Biaya yang diperhitungkan meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik variabel, sedangkan biaya overhead pabrik tetap tidak dimasukkan ke dalam biaya produksi melainkan diperlakukan sebagai biaya periode (*period cost*). Metode ini digunakan untuk membantu manajemen dalam perencanaan, pengendalian biaya, dan pengambilan keputusan jangka pendek.

Perhitungan harga pokok produksi dengan metode *variable costing* terdiri dari unsur-unsur berikut:

Unsur Biaya	Jumlah
Biaya Bahan Baku	xxx
Biaya Tenaga Kerja Langsung	xxx
Biaya Overhead Pabrik Variabel	<u>xxx</u>
Harga Pokok Produksi	xxx

Sumber: (Mulyadi, 2018)

c. *Metode Activity Based Costing (ABC)*

Metode Activity Based Costing (ABC) merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang membebankan biaya berdasarkan aktivitas yang terjadi dalam proses produksi. Metode ini mengalokasikan biaya kepada produk berdasarkan aktivitas atau *cost driver* yang digunakan sehingga pembebanan biaya, khususnya biaya overhead pabrik, dapat dilakukan secara lebih akurat. Perhitungan harga pokok produksi dengan metode *Activity Based Costing* dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

Unsur Biaya	Jumlah
Tarift Cost Pool	Total Biaya Aktivitas : Total Cost Pool
Biaya Aktivitas	Tarif Cost Pool x Cost Driver yang digunakan
Biaya Bahan Baku	xxx
Biaya Tenaga Kerja Langsung	xxx
Biaya Overhead Pabrik Variabel	<u>xxx</u>
Harga Pokok Produksi	xxx

Sumber: Mulyadi 2018

2.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu digunakan sebagai salah satu rujukan bagi penulis dalam melaksanakan penelitian, sehingga dapat menambah serta memperkuat landasan teori yang digunakan. Adapun penelitian penelitian sebelumnya yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama (Tahun)	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Shasa Yuni	Analisis Penentuan	Analisis	Hasil penelitian
	Nofiani,	Harga Pokok	Deskriptif	menunjukkan
	Kokom	Produksi	Kuantitatif	bahwa
	Komariah,	Berdasarkan		Perhitungan harga
	Acep,	Metode <i>Full</i>		pokok produksi
	Syamsudin	<i>costing pada</i>		menggunakan

	(2022)	UMKM Sehi <i>Keripik</i>			memberikan hasil yang lebih baikm dalam menganalisis biaya produksi karena seluruh unsur biaya produksi diperhitungkan. Metode full costing dapat digunakan sebagai dasar dalam menentukan harga Jual karena menghasilkan informasi biaya yang lebih lengkap dan akurat. metode <i>full costing</i>
2	Cita Rizki, Sihabudin, Robby Fauji (2024)	Analisis Perhitungan Harga PokokProduksi Berdasarkan	Analisis Deskriptif Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan	

Metode Full	antara perhitungan
Costing dalam	harga pokok
Menentukan	produksi yang
Harga Jual (Studi	dilakukan oleh
Kasus UMKM Bolu	UMKM dengan
Harum Wangi)	metode full
	costing.
	Perhitungan
	menggunakan
	metode full costing
	menghasilkan biaya
	produksi yang lebih
	tinggi karena
	memasukkan
	seluruh komponen
	biaya, seperti biaya
	bahan baku, tenaga
	kerja, dan biaya
	overhead pabrik.
	Hasil tersebut
	membantu UMKM
	dalam menentukan
	harga jual produk

				secara lebih tepat.
3	Surya Ramadhan Noor, Fadillah Ningtias (2023)	Analisis Perbandingan Penentuan Pokok Produksi Dengan Metode Full costing dan Variable costing sebagai Dasar Penetapan Harga Jual pada UMKM Cendol Radja	Analisis Deskriptif Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan perhitungan harga pokok produksi antara metode full costing dan variable Costing Metode full Costing menghasilkan nilai harga pokok produksi yang lebih besar karena memperhitungkan seluruh biaya produksi, baik biaya tetap maupun biaya variabel. Metode ini dinilai lebih sesuai dalam memberikan

informasi biaya sebagai dasar penetapan harga jual. Produksi sehingga menghasilkan informasi harga pokok yang lebih akurat untuk menentukan harga jual.

5	Tiar Lina	Analisis	Analaisis	Hasil penelitian
	Situngkir, Anastasia Putri Aiska Amini, dkk. (2024)	Perhitungan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode Full costing pada UMKM Dodonut di Kabupaten Karawang	Deskriptif Kuantatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara perhitungan harga pokok produksi menurut UMKM dengan metode full costing. Metode full costing memberikan hasil perhitungan yang lebih tinggi karena memasukkan biaya overhead pabrik secara

Menyeluruh sehingga

harga pokok

produksi

menjadi lebih

sesuai

dengan kondisi

sebenarnya

Sumber: Data diolah (2026)